

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis pada era globalisasi, menyebabkan perusahaan harus mampu beradaptasi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dilakukan melalui peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan kinerjanya yang terbaik untuk para pemegang saham. Sehingga, perusahaan dapat *sustainable* untuk masa yang lama.

Perusahaan juga harus memiliki dana yang diinvestasikan untuk memberikan nilai lebih bagi para calon investor. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, seperti menginvestasikan sejumlah dana pada aset. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu investasi finansial (deposito, saham maupun obligasi) dan investasi riil (tanah, emas maupun bangunan). Investasi ini dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Harjito dan Martono, 2011). Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:8). Terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, salah satu dari

instrumen tersebut adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Tandelilin, 2001). Namun, para pemegang saham harus memastikan bahwa investasi saham yang dilakukannya tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif penilaian terhadap saham yang dipilih telah merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang atau tidak (Trisno dan Soejono, 2008).

Perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal cenderung menjadi sasaran pembiayaan para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga memberikan konsekuensi bagi perusahaan untuk terbuka, artinya mengundang investor manapun yang ingin menanamkan modalnya. Dengan keterbukaan ini berarti perusahaan sudah melewati transformasi yang sebelumnya merupakan perusahaan tertutup berubah menjadi terbuka dalam menghimpun sumber-sumber pembiayaan dari luar.

Aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi. Salah satu informasi yang penting di aktifitas investasi, yaitu informasi keuangan suatu perusahaan yang berbentuk laporan keuangan.

Informasi keuangan diperlukan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan di perusahaan disajikan dalam laporan keuangan dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan

oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada di dalam perusahaan tersebut maupun pihak yang ada di luar lingkup perusahaan (Jumingan, 2006).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila laporan keuangan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (IG.K.A. Ulupui, 2005). Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, atau laporan arus kas merupakan komponen dari laporan keuangan.

Pada laporan keuangan terdapat rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio likuiditas. Menurut Saidi (2004) dalam Dewi (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Di pasar modal Indonesia, tepatnya di Bursa efek Indonesia terdapat indeks LQ 45, yaitu kumpulan 45 perusahaan dengan nilai transaksi perdagangan

terbesar di pasar reguler bursa selama satu tahun terakhir dan memiliki kinerja fundamental yang baik. Indeks LQ 45 mewakili 70 persen kapitalisasi pasar (total seluruh harga saham dikali jumlah saham setiap emiten) di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 menjadi acuan utama investor dalam berinvestasi (www.bareksa.com).

Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama, yaitu :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 23 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk dalam LQ 45 terus dipantau Bursa Efek Indonesia, dan setiap 6 bulan akan diadakan *review* (awal Februari dan Agustus). Apabila ada perusahaan yang sudah tidak masuk kriteria, maka akan diganti dengan perusahaan lain yang memenuhi syarat.

Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 tidak semuanya membagikan dividen secara terus menerus secara tetap. Disamping itu, perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 terdiri dari berbagai perusahaan yang bergerak diberbagai macam sektor, sehingga diharapkan dapat mewakili perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ang (1997) mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai (kas) lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lainnya, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau semakin meningkat, karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Ang, 1997). Seorang manajer keuangan bertugas mengelola keuangan suatu perusahaan, serta cara memperoleh sumber dana dan menggunakannya. Dalam menjalankan tugasnya, manajer keuangan akan berhadapan dengan salah satu kebijakan keuangan, yaitu kebijakan dividen (*dividend policy*). Selain itu, manajer keuangan juga harus membuat keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya (Yuniningsih, 2002).

Kebijakan dividen adalah keputusan berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2008). Dividen merupakan bagian keuntungan dari sebuah perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan tersendiri yang mengatur masalah

dividen tersebut. Sehingga, kebijakan dividen itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan masalah keputusan pendanaan perusahaan.

Kebijakan dividen kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli, 2004). Kebijakan dividen juga bersangkutan dengan penentuan pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk dividen atau digunakan di dalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Riyanto, 2001). Dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Menurut Sudana (2011) Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Pihak manajemen juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Hatta, 2002). Salah satu faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 1995:91). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) perusahaan, maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Agus Sartono, 2006:66).

Peningkatan kinerja perusahaan memiliki beberapa indikator, seperti nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Triyono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam lagi tentang kinerja perusahaan dan nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 di Indonesia. Hal ini berkenaan dengan asumsi bahwa LQ 45 merupakan ranking yang diperoleh perusahaan. Ranking ini selalu berubah-ubah sesuai dengan prestasi perusahaan selama satu periode. Sehingga, fenomena ini merupakan salah satu alasan untuk dijadikan sebagai judul, yaitu **Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017 ?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017 ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah tentang pengaruh kinerja perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price per Book Value (PBV)*. Sedangkan, kebijakan dividen perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *dividen payout ratio (DPR)* yang diterapkan oleh perusahaan LQ 45 selama periode 2015-2017. Kedua variabel ini digunakan karena dianggap berperan di dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan serta kebijakan deviden di suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan nilai perusahaan mampu memberikan dampak terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang telah dicapai selama ini.
4. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja perusahaan dan nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa sub bab. Penjelasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.